

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Rufina Due yang meneliti Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan Implementasinya dalam Pembuatan Flash Card Biodiversita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Dayak Pesaguan di desa Aur Gading, Tumbang Titi, dan Serengkah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif serta teknik pengumpulan data triangulasi. Data analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan hasil tumbuhan obat yang diperoleh sebanyak 104 spesies dalam 54 famili. Validasi media flash card dinyatakan valid dengan rata-rata total validasi yakni 3,72.¹
2. Dr. Novri Y. Kandowanko, M.P, Dra. Margaretha Solang M.Si, Dra. Jusna Ahmad M.Si yang meneliti Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. Tujuan jangka panjang penelitian adalah pengembangan potensi tanaman obat asal Provinsi Gorontalo sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Target khusus yang ingin dicapai adalah mengetahui cara pemanfaatan tanaman

¹ Rufina Due, *Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Pesaguan dan Implementasinya Dalam Pembuatan Flash Card Biodiversitas*, Pontianak: Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, 2013, h. 3.

obat, cara memperoleh tanaman obat, dan jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Metode yang digunakan adalah survei eksploratif dan metode Participatory Rural Appraisal, yaitu proses pengkajian yang berorientasi pada keterlibatan dan peran masyarakat secara aktif dalam penelitian.²

3. Luluk Mitasari yang meneliti Pengembangan Katalog Digital Tanaman Obat Di Indonesia Berbasis Tiga Dimensi. Permasalahan penelitian difokuskan pada pengembangan aplikasi berupa katalog digital mengenai tanaman obat langka di Indonesia berbasis tiga dimensi yang dapat digunakan sebagai media bantu penyampaian informasi terkait tanaman obat langka Indonesia dalam penyuluhan kepada masyarakat yang dilakukan oleh PKK. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan aplikasi berupa katalog digital tanaman obat langka di Indonesia sebagai media penyampaian informasi dalam penyuluhan tanaman obat yang dilakukan oleh PKK, pembangunan aplikasi menggunakan pemodelan 3 dimensi serta melibatkan elemen-elemen multimedia, merancang visualisasi bentuk-bentuk tiga dimensi sebagai sarana penyampaian informasi agar dapat lebih menarik dalam memaparkan informasi yang ingin disampaikan.³

Persamaan penelitian yang dilaksanakan dengan penelitian yaitu terletak pada fokus dan objek penelitian, yaitu bertujuan mengeksplorasi tumbuhan berkhasiat

² Kandowanko Novri Y,dkk., *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ipa Universitas Negeri Gorontalo, 2011, h. 4.

³ Luluk Mitasari , *Pengembangan Katalogi Pengembangan Tanaman Obat Langka Di Indonesia Berbasis Tiga Dimensi*, Jakarta: Program Studi Informatika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h. 26,28.

obat, tetapi pada aspek ini sekaligus menjadi pembeda penelitian sebelumnya telah dilaksanakan di atas dengan yang dilakukan peneliti yang spesifik pada tanaman berkhasiat obat untuk setelah melahirkan. Perbedaan lainnya adalah lokasi yang penelitian, yang difokuskan pada Kabupaten Barito Utara, alasan kuat yang mendasari upaya eksplorasi dalam penelitian ini yaitu, kekhasan dan budaya lokal suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara yang masih lekat pada tradisi pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat untuk perawatan khusus pasca melahirkan.

B. Kajian Teoritik

1. Keanekaragaman Jenis dan Karakteristik Hutan

Keanekaragaman makhluk hidup atau keanekaragaman hayati memiliki arti yang penting untuk menjaga kestabilan ekosistem. Ekosistem merupakan tempat makhluk hidup bergantung. Keanekaragaman jenis atau spesies dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas.

Definisi yang paling sederhana dari stabilitas adalah tidak adanya perubahan. Sebagian besar ahli Ekologi mendefinisikan stabilitas sebagai persistensi komunitas dalam menghadapi gangguan. Stabilitas mungkin merupakan hasil dari resistensi dan resiliensi. Resistensi adalah kemampuan dari komunitas untuk menjaga struktur dan fungsi dalam menghadapi potensi gangguan. Stabilitas mungkin juga merupakan hasil dari kemampuan komunitas

untuk kembali ke struktur semula setelah adanya gangguan. Kemampuan untuk kembali lagi setelah gangguan disebut resiliensi (kelentingan).⁴

Terdapat bukti nyata bahwa keanekaragaman dapat menghasilkan kestabilan. *Brassica oleraceae* yang ditanam pada dua lahan yang berbeda, yaitu pada lahan dengan tegakan miskin dan lahan dengan komunitas tua yang telah dihuni kurang lebih 300 spesies tanaman. Untuk menetapkan kelimpahan spesies dan posisi tropic, dilakukan pengamatan setiap minggu sebanyak 15 kali pengamatan.⁵

Pada tanaman *Brassica oleraceae* yang ditanam secara monokultur terjadi peledakan populasi aphid, kumbang penghisap dan Lepidoptera, sedangkan di lahan yang merupakan tanaman campuran tidak ditemui adanya peledakan spesies hama, sehingga dapat disimpulkan bahwa keanekaragaman spesies dan kompleksitas dari hubungan antara spesies adalah penting untuk stabilitas komunitas.⁶

Salah satu yang sangat memungkinkan untuk dikaji keanekaragamannya adalah kawasan hutan. Seperti yang diketahui bahwasannya hutan memiliki peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhan makhluk hidup. Suatu kawasan hutan adalah sebuah sistem fungsional yang kompleks dari interaksi dan sering juga interdependensi antar komponen biologis, fisik dan kimiawi. Untuk bagian komponen biologis telah mengembangkan dirinya terus menerus secara berkelanjutan dengan cara memproduksi bahan organik yang baru. Sejak awal

⁴ Yulysha Harlyani, *Perbedaan Keanekaragaman Jenis Jamur Kelas Basidiomycetes Di Kawasan Hutan Kelurahan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Biologi, 2014, h. 11.

⁵ *Ibid.*,

⁶ *ibid.*,

terjadinya evolusi, manusia sudah tertarik terhadap lingkungan mereka sebanyak karakter fungsionalnya yang berguna untuk atribut lain. Hutan sebagai sumber daya alam yang terbaru merupakan suatu sistem ekologis yang kompleks yang sering disebut ekosistem.

2. Populasi sebagai Bagian dari Ekosistem Hutan

Populasi adalah sekelompok individu dari suatu spesies yang sama, berada pada tempat dan waktu tertentu. Menurut Odum (1998) populasi didefinisikan sebagai kelompok koleratif organisme-organisme dari spesies yang sama (atau kelompok-kelompok lain dimana individu-individu dapat bertukar informasi genetiknya) yang menduduki ruang dan waktu tertentu, memiliki berbagai cirri atau sifat yang merupakan milik kelompok dan bukan merupakan sifat milik individu di dalam kelompok itu.

Smith dan Smith (2006) menyatakan bahwa definisi populasi mempunyai dua ciri yang spesifik. Pertama, populasi merupakan kumpulan individu-individu dari spesies yang sama. Definisi tersebut menunjukkan kemampuan untuk melakukan perkawinan sesama anggota populasi, sehingga populasi merupakan unit genetika. Kedua, populasi adalah suatu konsep ruang, sehingga memerlukan batas wilayah.⁷

Populasi mempunyai karakteristik biologi dan karakteristik kelompok. Karakteristik biologis merupakan sifat yang dimiliki oleh individu-individu penyusun populasi tersebut. Karakteristik biologi yang terdapat di populasi adalah

⁷ Yulysha Harlyani, *Perbedaan Keanekaragaman Jenis Jamur Kelas Basidiomycetes Di Kawasan Hutan Kelurahan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Biologi, 2014, h. 12.

pertahanan diri (kemampuan keturunan yang ditinggalkan untuk bertahan dalam waktu yang lama), struktur organisasi (adanya pembagian kerja dan stratifikasi kasta) dan sejarah hidup (tumbuh dan berkembang). Sedangkan untuk karakteristik kelompok timbul sebagai akibat dari aktivitas kelompok, yang termasuk aktivitas kelompok adalah densitas (kepadatan), natalitas (laju kelahiran), mortalitas (laju kematian) dan dispersi.⁸

C. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, paru-paru. Tumbuhan obat juga dapat menghambat pertumbuhan sel-sel yang tidak normal seperti tumor, kanker. Hal-hal penting inilah yang memacu masyarakat Bali khususnya untuk tetap mempertahankan penggunaan tanaman obat sebagai alternatif yang sangat tepat untuk pengobatan penyakit secara tradisional. Moto “*back to nature*” atau “kembali ke alam” akibat terjadinya pencemaran karena limbah industri obat khususnya dan efek samping buruk yang ditimbulkan oleh pengobatan modern yang biasanya bersifat kimiawi (Kriswiyanti, 2007).⁹

Tumbuhan obat dapat berupa tanaman lapisan terbawah liana, terna, perdu dan berbagai jenis pohon. Keberadaan tumbuhan tersebut ada di dalam hutan

⁸ Yulysha Harlyani, *Perbedaan Keanekaragaman Jenis Jamur Kelas Basidiomycetes Di Kawasan Hutan Kelurahan Lahei II Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurusan Tarbiyah Program Studi Tadris Biologi, 2014, h. 11-13.

⁹ Ni Nyoman Darsini, *Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali*, Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Udayana, 2013, h. 159.

maupun di lingkungan sekitar seperti di pinggiran jalan yang berfungsi sebagai tanaman peneduh, tanaman hias maupun tanaman yang tumbuh secara liar.¹⁰

Menurut WHO pengobatan tradisional adalah jumlah total pengetahuan, keterampilan, dan praktek-praktek yang berdasarkan pada teori-teori, keyakinan, dan pengalaman masyarakat yang mempunyai adat budaya yang berbeda, baik dijelaskan atau tidak, digunakan dalam pemeliharaan kesehatan serta dalam pencegahan, diagnosa, perbaikan atau pengobatan penyakit secara fisik dan juga mental.

Selain itu, pengobatan tradisional juga salah satu cabang pengobatan alternatif yang bisa didefinisikan sebagai cara pengobatan yang dipilih oleh seseorang bila cara pengobatan konvensional tidak memberikan hasil yang memuaskan.

Obat herbal didefinisikan sebagai obat-obat yang dibuat dari bahan alami seperti tumbuhan yang sudah dibudidayakan maupun tumbuhan liar. Selain itu, obat herbal juga bisa terdiri dari obat yang berasal dari sumber hewani, mineral atau gabungan antara ketiganya. Sebanyak 150,000 daripada 250,000 spesies tumbuhan yang diketahui di dunia adalah berasal dari kawasan tropika. Di Malaysia sahaja, kira-kira 1,230 jenis spesies tumbuhan telah lama digunakan di dalam rawatan tradisional. Kaum Melayu misalnya sering menggunakan akar susun kelapa (*Tabernaemontana divaricata*), akar melur (*Jasminum sambac*),

¹⁰ Fadillah H. Usman, dkk, *Identifikasi Jenis-jenis Tumbuhan berkhasiat Obat di Jalan Parit H. Husin 2 Kecamatan Pontianak Tenggara*, Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, h. 1.

bunga raya (*Hibiscus rosasinensis*) dan ubi memban (*Uarantha arundinacea*) untuk rawatan kanker.¹¹

Indonesia memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat sejak dulu dan dilestarikan secara turun-temurun. Dalam pemanfaatan tanaman obat ini setiap daerah memiliki cara yang berbeda-beda sebagaimana yang dikemukakan oleh Rifai, kelompok etnik tradisional di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga diduga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati dilingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional.¹²

Penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal telah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya pemanfaatan suku *Zingiberaceae* sebagai obat tradisional oleh masyarakat Lembak Delapan, Bengkulu.¹³

Selain itu, penelitian tentang inventarisasi tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya telah dilakukan oleh Des di Kotamadya Padang. Kuntorini, telah melakukan penelitian tentang botani ekonomi suku *Zingiberaceae* sebagai obat tradisional oleh masyarakat Di Kotamadya Banjar Baru. Dari hasil penelitian tersebut diketahui jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu : *Alpinia galanga*, *Curcuma longa*, *L* atau *C. Domestica val*, *Curcuma xanthorrhiza roxb*, *Curcuma aeruginosa*, *Kaempferia galangal*, *L*, *Kaempferia*.

¹¹ Kandowanko Novri Y,dkk., *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ipa Universitas Negeri Gorontalo, 2011, h. 11.

¹² Ibid.,

¹³ Ibid.,

pandurata roxb, *Zingiber officinale rosc*. Etnis yang menggunakan jenis-jenis dari suku Zingiberaceae diantaranya adalah etnik Banjar (61 %), etnik Jawa (23 %) dan etnis lain 15 % (gabungan dari etnik Madura, Batak, Dayak, Bugis, Sunda dan sebagian kecil Cina).¹⁴

D. Deskripsi Tumbuhan Obat

Mengenai macam-macam tanaman obat tradisional berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan khasiatnya. Tumbuhan yang merupakan bahan baku obat tradisional tersebut tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional cenderung mengalami peningkatan dengan adanya istilah “*back to nature*” yaitu pengobatan yang kembali pada alam yang alamiah.

Berikut adalah beberapa tumbuhan obat yang terdapat di Indonesia

a. Kunyit (*Curcuma longa*)

1. Gambar dan Klasifikasi



Regnum : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Sub-divisio : Angiospermae
Kelas : Monocotyledoneae
Ordo : Zingiberales
Famili : Zingiberaceae
Genus : Curcuma
Species : *Curcuma longa*

Gambar 2.1 Kunyit¹⁵

¹⁴ Kandowangko Novri Y,dkk., *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ipa Universitas Negeri Gorontalo, 2011, h. 11-12.

¹⁵ *Ibid.*,

2. Deskripsi

Tanaman kunyit tumbuh bercabang dengan tinggi 40-100 cm. Batang merupakan batang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang dengan warna hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun (agak lunak). Daun tunggal, bentuk bulat telur (lanset) memanjang hingga 10-40 cm, lebar 8-12,5 cm dan pertulangan menyirip dengan warna hijau pucat. Berbunga majemuk yang berambut dan bersisik dari pucuk batang semu, panjang 10-15 cm dengan mahkota sekitar 3 cm dan lebar 1,5 cm, berwarna putih/kekuningan. Ujung dan pangkal daun runcing, tepi daun yang rata. Kulit luar rimpang berwarna jingga kecoklatan, daging buah merah jingga kekuning-kuningan.¹⁶

3. Khasiat

Khasiat kunyit yaitu: sebagai obat batuk, obat mata, ambeien, sakit kepala, oinggang, obat bisul, dan sebagai obat diare. Di samping itu rimpang tanaman kunyit itu juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah kanker, anti tumor, dan menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah. Kunyit mengandung minyak atsiri yang mengandung antibakteri, antioksidan, dan anti peradangan. Berfungsi sebagai penurun panas.¹⁷

¹⁶ Kandowanko Novri Y,dkk., *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ipa Universitas Negeri Gorontalo, 2011, h. 31.

¹⁷ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Masyarakat di Kelurahan Muara Laung 1, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 2013, h. 77.

4. Kandungan Obat

Kandungan kimia yang terdapat pada kunyit yaitu minyak atsiri, kurkuminoid, dan kurkumin.¹⁸

5. Cara Pengolahan

Rimpang kunyit digosokkan pada bagian kulit yang gatal atau bisa juga rimpang kunyit yang telah di iris tipis di seduh dengan air hangat dan diminum airnya.¹⁹

b. Bangle

1. Gambar dan Klasifikasi



Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: <i>Zingiber purpureum</i> Roxb

Gambar 2.2 Bangle²⁰

¹⁸ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013, h. 26.

¹⁹ Esti Ariesta Okakinanti, *Etnobotani Tumbuhan Obat di Manyuke dan Implementasinya Dalam Pembuatan Buklet Manfaat Keanekaragaman Hayati*, Pontianak: Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014 h. 9.

²⁰ <http://tengkutya.pun.bz/b-a-n-g-l-e-zingiber-purpureum-roxb.xhtml> (online 27 April 2016)

2. Deskripsi

Bangle mempunyai nama Latin *Zingiber cassumunar, R.* Umbinya mampu melangsingkan tubuh, meredakan demam, migrain, sakit kuning, cacingan, bahkan nyeri sendi. Bangle tumbuh di Asia Selatan, dari India hingga Indonesia.

3. Khasiat

Khasiat rimpang bangle bisa untuk obat asma dan rematik. Khasiat lainnya, daunnya berguna untuk perangsang nafsu makan. Selain itu untuk obat sakit perut karena berkhasiat membersihkan darah dan sebagai peluruh kentut. Manfaatkan bangle untuk kerokan ketika bayi susah tidur dan rewel. Parutan rimpang bangle dibalurkan ke punggung bayi sambil diusap-usap dan ditekan. Resep bangle juga untuk gangguan sakit saat buang air kecil. Air rendaman bangle juga bisa dimanfaatkan untuk mengobati sakit perut karena sifatnya hangat seperti jahe. Setelah melahirkan parutan bangle di gunakan untuk mengecilkan perut sehabis melahirkan. Jika anak sering rewel pada malam hari, bangle bisa membantu menenangkannya. Caranya balurkan parutan bangle segal di kening dan badan anak. Dalam pengobatan, bagian tanaman yang digunakan adalah rimpangnya. Bangle digunakan sebagai obat borok, obat kejang pada anak-anak, obat luka memar, obat pelangsing, pemulih penglihatan, obat hepatitis, obat demam, obat gangguan pada perut, penawar racun, obat pusing, obat cacing, dan obat encok.²¹

4. Kandungan Obat

²¹ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013, h. 30.

Albuminoid, sineol, pinendan sesquiterpen.²²

5. Cara Pengolahan

Yaitu dengan cara direbus dan dengan diparut cara pada pagian rimpangnya.²³

c. Kencur (*Kaempferia galanga* L.)

1. Gambar dan Klasifikasi



Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Kaempferia
Spesies	: <i>Kaempferia galanga</i> L.

Gambar 2.3 Kencur²⁴

2. Deskripsi

Terna kecil siklus hidupnya semusim atau beberapa musim. Memiliki batang semu yang sangat pendek, daun tunggal, melebar dan mendatar hampir sama dengan permukaan tanah, jumlah bervariasi antara 8-10 helai dan tumbuh secara berlawanan satu sama lain, bentuk elip melebar sampai bundar, dan berdaging agak tebal. Bunga keluar dalam bentuk buliran setengan duduk dari ujung

²² Sang Ketut Sudirga, *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional di Desa Trunyah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*, Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Udayana, h. 4.

²³ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013. h. 30.

²⁴ <http://akardanumbi.blogspot.co.id/2013/08/mengurai-klasifikasi-kencur.html> (online 27 April 2016)

tanaman di sela-sela daun, warna putih, ungu hingga lempuyung, tiap tangkai bunga berjumlah 4-12 kuntum bunga. Buah kotak beruang 3 dengan bakal buah tenggelam, dan sulit menghasilkan biji, dan mempunyai akar rimpang.²⁵

3. Khasiat

Kencur (*Kaempferia galangal* L.) populer dikenal dengan kencur bisa digunakan untuk beragam pengobatan, salah satunya untuk mengusir diare jenis tanaman yang memiliki batang semu yang sangat pendek jenis rimpang kencur mirip dengan kunyit. Khasiat kencur sangat luar biasa, terutama untuk ibu-ibu rumah tangga yang biasanya memanfaatkan kencur sebagai bumbu masakan, bahkan untuk masyarakat Sunda memanfaatkan kencur sebagai lalapan mentah. Kencur juga berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit antara lain untuk mengobati radang lambung, radang anak telinga, influenza pada bayi, masuk angin, sakit kepala, batuk, diare menghilangkan darah kotor memperlancar haid mata pegal keseleo, menghilangkan lelah. Kencur juga bisa digunakan untuk mengobati memar karena benturan.²⁶

4. Kandungan Obat

²⁵ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Masyarakat di Kelurahan Muara Laung 1*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palangka Raya, 2013, h. 79.

²⁶ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013, h. 32.

Kandungan kimia dari rimpang kencur adalah pati, mineral, flavonoida, alkaloida dan minyak atsiri. Minyak atsiri didalam rimpang kencur banyak digunakan dalam industri kosmetika dan dimanfaatkan sebagai anti jamur ataupun anti bakteri.²⁷

5. Cara Pengolahan.

Untuk obat batuk dan masuk angin, Rimpang kencur dikeringkan kemudian diseduh dengan air hangat dan diminum airnya.²⁸

d. Temulawak

1. Gambar dan Klasifikasi



Regnum	: Plantae
Divisi	: Sphermatophyta
Subdivisi	: Angiospemeae
Kelas	: Monocotyledonae
Bangsa	: Zingiberales
Suku	: Zingiberaceae
Marga	: Curcuma
Jenis	: <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb

Gambar 2.4 Temulawak²⁹

2. Deskripsi

²⁷ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013 h. 30-32.

²⁸ Esti Ariesta Okakinanti, *Etnobotani Tumbuhan Obat di Manyuke dan Implementasinya Dalam Pembuatan Buklet Manfaat Keanekaragaman Hayati*, Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2014, h. 9.

²⁹ Kandowanko Novri Y,dkk., *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ipa Universitas Negeri Gorontalo, 2011, h. 33.

Temulawak termasuk jenis tumbuh-tumbuhan herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu dan tingginya dapat mencapai 2 sampai 2,5 meter berwarna hijau atau cokelat gelap. Pelepah daunnya saling menutupi membentuk batang. Daunnya bundar panjang, mirip daun pisang, tiap batang mempunyai daun 2-9 helai dengan bentuk bundar memanjang sampai bangun lanset, warna daun hijau atau coklat keunguan terang sampai gelap, panjang daun 31-84 cm dan lebar 10-18 cm, panjang tangkai daun termasuk helaian 43-80 cm. Mulai dari pangkalnya sudah memunculkan tangkai daun yang panjang berdiri tegak.³⁰

3. Khasiat

Tanaman temulawak termasuk dalam keluarga Jahe (*Zingiberaceae*), merupakan tanaman berkhasiat obat yang sudah tidak asing lagi. Temulawak ini sebagai tanaman obat asli Indonesia memiliki banyak manfaat dan khasiat, antara lain temulawak digunakan sebagai obat karena memiliki efek antivirus, mencegah pembengkakan hati, meningkatkan produksi cairan empedu dan mencegah terbentuknya batu empedu, mencegah jerawat, menurunkan kandungan kolesterol dalam darah dan hati serta meningkatkan nafsu makan. Selain itu, temulawak juga bisa meningkatkan produksi air susu ibu, pencernaan dan memperbaiki gangguan menstruasi, mengobati sakit kuning, diare, maag, perut kembung dan pegal-pegal. Selain itu juga bisa dimanfaatkan untuk menurunkan lemak darah, mencegah

³⁰ Kandowangko Novri Y,dkk., *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*, Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ipa Universitas Negeri Gorontalo, 2011, h. 32.

penggumpalan darah sebagai antioksidan dan memelihara kesehatan dengan meningkatkan daya kekebalan tubuh.³¹

4. Kandungan kimia

Rimpang temulawak mengandung zat kuning kurkumin, minyak atsiri, pati, protein, dan lemak. Di antara komponen tersebut yang paling banyak kegunaannya adalah pati, kurkuminoid, dan minyak atsiri. Ketiganya baik digunakan di industry maupun rumah tangga.³²

5. Cara Pengolahan

Cara pengolahannya yaitu dengan membersihkan rimpang temulawak, kemudian rebus rimpang tersebut dengan air.

e. Daun Sirih

1. Gambar dan Klasifikasi



Kingdom : Plantae
Order : Piperales
Family : Piperaceae
Genus : Piper
Species : *Piper betle*

Gambar 2.5 Daun sirih³³

³¹ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang., 2013, h. 32.

³² Daniel Tentan-El, *Daya Hambat dan Efektifitas Temulawak (Curcuma xanthorrhiza roxb) Terhadap Jumlah Koloni Streptococcus mutans Di Dalam Mulut*, Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin Makasar, 2014, h. 19.

³³ <http://manfaatdaunsirih.blogspot.co.id/2013/12/klasifikasi-dan-morfologi-daun-sirih.html> (online 27 April 2016)

2. Deskripsi

Sirih merupakan tanaman asli Indonesia yang tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Tanaman merambat ini bisa mencapai tinggi 15 m. Batang sirih berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar.

3. Khasiat

Sirih berkhasiat menghilangkan bau badan yang ditimbulkan bakteri dan cendawan. Daun sirih juga bersifat menahan perdarahan, menyembuhkan luka pada kulit, dan gangguan saluran pencernaan. Selain itu juga bersifat mengerutkan, mengeluarkan dahak saat batuk.³⁴

4. Kandungan Obat

Minyak atsiri, Betel fenol, khipibol, seskuioterpen³⁵

5. Cara Pengolahan

Rebus 15 lembar daun sirih dengan tiga gelas air sampai tersisa $\frac{3}{4}$ air. Mengobati pendarahan pada hidung / mimisan : 1 lbr daun sirih agak muda dilumatkan, gulung sambil ditekan sehingga keluar minyaknya, setelah itu sumbatkan pada hidung anak yang mimisen secara bergantian.

³⁴ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013, h. 34-35.

³⁵ Sang Ketut Sudirga, *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Trunyan Kecamatan Kintamanin Kabupaten Bangli*, Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Udayana, h. 8.

f. Jahe.

1. Gambar dan Klasifikasi



kingdom	:	Plantae
Divisi	:	Spermatophyta
Kelas	:	Monocotyledoneae
Ordo	:	Zingiberales
Famili	:	Zingiberaceae
Genus	:	Zingiber
Species	:	<i>Zingiber officinale</i>

Gambar 2.6 Jahe³⁶

2. Deskripsi

Manfaat jahe terutama sebagai bahan minuman, bumbu masak dan obat-obatan tradisional. Jahe dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan ukuran, bentuk dan warna rimpangnya. Umumnya dikenal 3 varietas jahe, yaitu : jahe putih/kuning besar atau disebut juga jahe gajah atau jahe badak. Jahe putih/kuning kecil atau disebut juga jahe sunti atau jahe emprit. Ruasnya kecil, agak rata sampai agak sedikit menggelembung. Kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe gajah, Jahe ini cocok untuk ramuan obat-obatan, atau untuk diekstrak oleoresin dan minyak atsirinya. Jahe merah, rimpangnya berwarna merah dan lebih kecil dari pada jahe putih kecil. sama seperti jahe kecil, jahe merah selalu dipanen setelah tua, dan juga memiliki kandungan minyak atsiri yang sama dengan jahe kecil, sehingga cocok untuk ramuan obat-obatan.

³⁶ <http://galihthyo.blogspot.co.id/2014/12/manfaat-dan-klasifikasi-tanaman-jahe.html>
(online 27 April 2016)

3. Khasiat

Jahe sebagai obat tradisional dapat digunakan untuk (peluruh kentut), anti muntah, pereda kejang, anti pengerasan pembuluh darah, peluruh keringat. Untuk menghilangkan masuk angin, perut kembung dan kolik pada anak.³⁷

4. Kandungan Obat

Minyak atsiri, zingeton, zingibetol, zingiberin, borneol dan sineol.³⁸

5. Cara Pengolahan

Caranya, 1/4 sendok teh bubuk jahe kering dilarutkan dalam 1/2 cangkir air panas.

g. Kayu Rapet

1. Gambar dan Klasifikasi



Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Famili	: Apocynaceae
Genus	: Parameria
Spesies	: <i>Parameria laevigata</i> (Juss.) Moldenke

Gambar 2.7 Kayu Rapet³⁹

³⁷ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013, h. 35-36.

³⁸ Sang Ketut Sudirga, *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Trunyan Kecamatan Kintamanin Kabupaten Bangli*, Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Udayana, h. 4.

³⁹ <https://dhedia.wordpress.com/2008/02/16/kayu-rapet-salah-satu-tumb-herba-indonesia/>
(online 5 juni 2016)

2. Deskripsi

Tumbuhan kayu rapet bernama latin *Parameria laevigata* (Juss). Moldenke atau sinonimnya *Parameria barbata* Schum. Termasuk suku *Apocynaceae*, tumbuhan liar di hutan-hutan ditempat lain yang tanahnya tidak tandus dan cukup mendapat sinar matahari. Tumbuhan ini sering digunakan untuk mengobati luka-luka, koreng, disentri, dan nyeri rahim sehabis melahirkan. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah kulit kayu (batang) dan kayunya sendiri. Tumbuhan ini mengandung zat kautsyuk dan zat getah-perca. Di dalam kulit kayu dan akarnya terkandung senyawa kimia seperti flavonoida dan polifenol sedangkan daun mengandung saponin dan tannin, protocatechuic acid 1,2,3.⁴⁰

3. Khasiat

Kuliat kayu rapet berkhasiat sebagai obat rahim nyeri sehabis melahirkan, disentri dan luka-luka.

4. Kandungan Obat

Tumbuhan ini mengandung zat kautsyuk dan zat getah-perca. Di dalam kulit kayu dan akarnya terkandung senyawa kimia seperti flavonoida dan polifenol sedangkan daun mengandung saponin dan tannin, protocatechuic acid 1,2,3.

⁴⁰ Dian Sunadari, Desi M. Gusmali, Budi Nuratma, Uji Khasiat Analgetika Infus Kayu Rapet (*Parameria laevigata* (Juss.) Moldenke) pada Mencit Putih, Media Litbang Kesehatan Volume XV, 2005, h. 1.

5. Cara pengolahan

Untuk obat nyeri rahim setelah bersalin dipakai 15 gram kulit kayu rapet, dicuci direbus dengan 3 gelas air selama 25 menit, setelah diangkat disaring. Hasil saringan diminum 2 kali pagi dan sore.⁴¹

h. Masoi

1. Gambar dan Klasifikasi



Kingdom: Plantae
Divisi: Magnoliophyta
Kelas: Magnoliopsida
Ordo: Laurales
Famili: Lauraceae
Genus: *Cryptocarya*
Spesies: *Cryptocarya massoia* (Oken) Kosterm.

Gambar 2.8 Masoi⁴²

2. Deskripsi

Massoi (*Cryptocarpa massoy*) merupakan jenis tumbuhan yang selama ini sudah digunakan oleh masyarakat lokal Papua sebagai obat tradisional. Bagian yang dimanfaatkan dari tumbuhan ini adalah kulit kayu yang diekstraksi untuk menghasilkan minyak. Beberapa penelitian Etnobotani pada masyarakat lokal Papua memberikan informasi bahwa minyak kulit massoi digunakan sebagai bahan jamu, obat cacing dan obat untuk kejang perut (Komaryati *etal.*, 1995). Batang pohon *Cryptocarpa massoy* mengandung minyak yang mudah menguap sebanding dengan kayu manis. Di pulau Jawa, tumbuhan ini digunakan sebagai

⁴¹ Luluk Mitasari, *Pengembangan Katalogi Pengembangan Tanaman Obat Di Indonesia Berbasis Tiga Dimensi*, Jakarta: Program Studi Informatika Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h. 37.

⁴² <https://minyakatsiriindonesia.wordpress.com/> (online 05 juni 2016)

bahan rempah utama bagi berbagai obat tradisional dengan serangkaian manfaat, selain itu Massoi juga digunakan sebagai bahan campuran pewarna untuk pembuatan batik Jawa.⁴³

3. Khasiat

Secara tradisional minyak masoi digunakan untuk mengobati keputihan, kejang perut, nyeri pada tulang, urus-urus, penurun panas dan sebagai jamu pasca melahirkan.

4. Kandungan Obat

Ekstrak etilasetat kulit kayu Massoi (*Cryptocarpa Massoy*) mengandung minyak atsiri, flavonoid, tanin, steroid, triterpenoid dan kumarin. Nilai LC50 diperoleh sebesar 12,12 ppm yang menunjukkan tingkat toksisitas yang sangat tinggi dan nilai IC50 sebesar 44,02 ppm yaitu sebagai antioksidan dan kuat.

5. Cara Pengolahan

Minyak masoi atau *Oleum masoyi* diperoleh dengan menyuling kulit batang tanaman ini.⁴⁴

⁴³ Bustanussalam, Haryanto Susilo, Endang Nurhidayati, *Identifikasi Senyawa dan Uji Aktivitas Ekstrak Etil Asetat Kulit Kayu Masoi (Cryptocarpa massoy)*, Laboratorium Kimia Bahan Alam, Pusat Penelitian Bioteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) – Cibinong: Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pakuan, h. 2.

⁴⁴ Luluk Mitasari, *Pengembangan Katalogi Pengembangan Tanaman Obat Di Indonesia Berbasis Tiga Dimensi*, Jakarta: Program Studi Informatika Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h. 38.

i. Patmasari

1. Gambar dan Klasifikasi



Kerajaan: Plantae
Divisi: Magnoliophyta
Kelas: Magnoliopsida
Ordo: Malpighiales
Famili: Rafflesiaceae
Genus: *Rafflesia*
Spesies: *Rafflesia patma*

Gambar 2.9 Patmasari⁴⁵

2. Deskripsi

Rafflesia patma merupakan satu di antara 15 jenis (spesies) *Rafflesia* yang terdapat di Indonesia. *Rafflesia patma* mempunyai ukuran bunga berdiameter antara 25-30 cm. Bunganya mempunyai lima kelopak berwarna jingga muda agak pucat (salem). Yang membedakan dengan jenis *Rafflesia* lainnya warna bunganya yang cenderung lebih pucat. Ciri khas lainnya adalah adanya duri-duri yang terdapat pada diktus.

3. Khasiat

Memelihara kecantikan tubuh wanita, memperlancar proses melahirkan dan menghentikan pendarahan setelah melahirkan.⁴⁶

⁴⁵<https://alamendah.org/2010/06/03/rafflesia-patma-mekar-eks-situ-di-kebun-raya-bogor/>
(online 05 juni 2016)

⁴⁶Luluk Mitasari, *Pengembangan Katalogi Pengembangan Tanaman Obat Di Indonesia Berbasis Tiga Dimensi*, Jakarta: Program Studi Informatika Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h. 39.

4. Kandungan Obat

Senyawa tannin yang dikandung *Rafflesia patma* memiliki sifat sebagai astrigen.

5. Cara Pengolahan

Digunakan sebagai bahan campuran jamu "patmosari" bagian yang digunakan adalah bagian kuncup.⁴⁷

E. Kegunaan Tumbuhan Berkhasiat Obat

Tumbuhan sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan, karena di samping sebagai sumber makanan juga dapat sebagai obat. Kadang-kadang untuk menyembuhkan suatu penyakit tidak hanya dapat disembuhkan dengan pengobatan modern, tetapi juga disembuhkan dengan menggunakan dari tanaman obat-obat berkhasiat.⁴⁸

Secara umum, tanaman selain berfungsi sebagai penyedia oksigen di dunia juga memiliki banyak manfaat bagi makhluk hidup yaitu :

1. Sumber Nutrisi

Tanaman saat ini menjadi salah satu penyedia bahan makanan bagi manusia, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung tanaman menyediakan bahan makanan pokok seperti gandum, beras dan jagung serta berbagai jenis sayuran dan buah-buahan yang penting untuk nutrisi manusia serta

⁴⁷ *Ibid.*,

⁴⁸ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Masyarakat di Kelurahan Muara Laung 1*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palangka Raya. 2013.

budidaya lainnya seperti kopi, teh, dan gula. Selain itu tanaman juga menjadi bahan olahan untuk produk lain seperti mentega, minyak goreng, susu kedelai, dan yang lainnya. Tanaman pun menjadi bahan makanan hewan yang juga menjadi makanan manusia seperti daun singkong, bayam. Sebagai produk yang bukan makanan, tanaman menghasilkan kayu yang berguna bagi bangunan, kertas, perabot, dan sebagainya, juga sebagai bahan pembuat kain. Hasil tanaman dari jaman purba juga bermanfaat untuk bahan bakar yaitu batu bara. Untuk dunia kedokteran tanaman menghasilkan aspirin, morfin, quinine dan sebagainya. Selain itu juga menghasilkan produk herbal non kimiawi seperti ginseng, temulawak, kunyit, jahe yang digunakan untuk pengobatan tradisional. Tanaman juga menjadi bahan utama kebutuhan rumah tangga dan kecantikan serta menjadi bahan utama pembuatan karet, plastik, permen karet dan bahan kimia organik yang digunakan untuk ilmu pengetahuan dan percobaan.

2. Penggunaan bidang estetika

Banyak sekali jenis tanaman yang beredar sebagai tanaman hias. Tanaman obat tradisional ini dipelihara oleh berbagai pecinta tanaman baik untuk sekedar menghiasi tempat tinggal mereka ataupun untuk mendinginkan lingkungan, mendinginkan temperatur, mengurangi hembusan angin, mengurangi kebisingan, menambah privasi dan melindungi tanah dari erosi. Tanaman obat tradisional apabila didesain dalam pot atau tempat-tempat yang artistik, maka nilai estetikanya akan tinggi.⁴⁹

⁴⁹ Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*,

3. Pengembang ilmu pengetahuan dan budaya

Tanaman juga berguna sebagai pendukung ilmu pengetahuan, dunia kedokteran dan berbagai kebudayaan dunia. Para ahli arkeolog dapat mengidentifikasi usia fosil, dan dunia kedokteran tertolong dengan ditemukannya obat bius dari morfin dan kokain. Tanaman juga banyak dipakai sebagai lambang beberapa Negara dan kelompok-kelompok tertentu.

Menurut Widaryanto yang dikutip Partini tumbuhan obat dapat diartikan sebagai tanaman ataupun tumbuhan yang secara alamiah memiliki kemampuan menyembuhkan berbagai penyakit. Selain bisa mengurangi rasa sakit, mencegah atau menyembuhkan penyakit, tanaman obat bisa jugaberkehasiat untuk menjaga kondisi badan agar tetap sehat dan bugar. Lebih lanjut Suprpto menambahkan yang dimaksud tumbuhan obat adalah tumbuhan yang mempunyai khasiat untuk menyembuhkan penyakit yang bersifat sementara sebelum pasien pergi dibawa ke dokter. Maksudnya, tanaman obat dipergunakan sebagai obat darurat atau obat untuk pertolongan pertama.⁵⁰

Adapun menurut Zein hampir setiap orang di Indonesia pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, kanak-kanak maupun setelah dewasa. Penggunaan tanaman obat ini telah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang kita, sehingga tidak jarang orang menyimpulkan bahwa keberadaannya merupakan warisan kebudayaan Bangsa Indonesia.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013, h. 16.

⁵⁰ *Ibid.*,

Katno dan Pramono menjelaskan obat tradisional merupakan obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran bahan-bahan tersebut yang secara tradisional telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Dari sekian banyak produk yang dihasilkan sebagai obat, yang paling banyak adalah jamu. Jamu merupakan obat jadi atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan. Pada kenyataannya bahan obat alam yang berasal dari tumbuhan persentasenya lebih besar dibandingkan yang berasal dari hewan atau mineral, sehingga sebutan obat tradisional hampir selalu identik dengan tanaman obat karena sebagian besar obat tradisional berasal dari tanaman obat. Obat tradisional ini masih banyak digunakan oleh masyarakat, terutama dari kalangan menengah kebawah. Bahkan dari masa ke masa mengalami perkembangan yang semakin meningkat, terlebih dengan munculnya isu kembali ke alam (*back to nature*) serta krisis yang berkepanjangan.⁵¹

F. Perawatan Masa Nifas

1. Masa Nifas

Periode postpartum (masa nifas) adalah waktu pemulihan dan perubahan, waktu kembali pada keadaan tidak hamil, serta adaptasi terhadap adanya anggota keluarga baru. Periode pada masa nifas dibedakan menjadi 3 periode :

a. *Immediate postpartum*, adalah masa 24 jam pertama pasca melahirkan.

b. *Early postpartum*, yaitu minggu pertama setelah melahirkan.

⁵¹Nursiyah, *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang, 2013, h. 43.

c. *Late postpartum*, adalah minggu kedua sampai minggu ke enam setelah melahirkan.

Sedangkan untuk fase ibu nifas terdiri dari :

- a. *Taking in* yaitu fase yang terjadi satu sampai dua hari setelah melahirkan.
- b. *Taking hold* yaitu fase yang terjadi pada hari ke tiga sampai hari ke tujuh postpartum.
- c. *Letting go* yaitu fase yang terjadi setelah 8 hari pasca melahirkan.⁵²

2. Perawatan Ibu Nifas.

a. Kenyaman

Zoucha dan Purnell, mengatakan bahwa cara seseorang meluapkan rasa sakit saat persalinan berbeda-beda antar budaya. Seperti budaya wanita negara Puerto Rica dan Meksiko sering meneriakkan rasa sakit saat bersalin dan menghindari menarik napas melalui mulut karena menganggap uterus akan naik. Sedangkan Pacquiao, mengatakan bahwa pada wanita Filipina mereka tidak meneriakkan rasa sakit seperti halnya wanita Puerto Rica ataupun Meksiko karena wanita Filipina menganggap rasa sakit dikarenakan dosa pada masa lalunya, dan mereka tidak banyak mengeluh tentang rasa sakitnya atau meminta obat penghilang rasa sakit.⁵³

b. Aktifitas

⁵² Lia Yulianti, *Gambaran Perawatan Ibu Nifas Di Wilayah Kecamatan Miri Sragen*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014, h. 6.

⁵³ *Ibid.*

Pantangan untuk pasca melahirkan tidak hanya untuk si bayi tetapi hubungan antara bapak dan ibu juga ada pantangan. Pantangan tersebut antara lain suami dan istri diharapkan tidak melakukan suami istri selama 40 hari setelah melahirkan karena dipercaya bahwa rahim ibu masih terdapat kotoran yang berupa darah pasca melahirkan.⁵⁴

c. Nutrisi

Kehamilan menurut Kulwicki pada umumnya dihubungkan pada praktek caring yang mempunyai arti perubahan kehidupan seorang wanita. Kehamilan pada seorang wanita menjadi dasar pertimbangan untuk penolakan melakukan perceraian bagi bangsa arab. Sedangkan yang menganut ajaran Hindu melihat kehamilan adalah suatu keadaan yang panas, maka dari itu mereka memberikan makanan dingin seperti makanan asam, susu, dan yogurt.⁵⁵

Menurut pandangan Omeripenganut ajaran Hindu makanan yang panas seperti cabe, jahe dan hasil dari hewan dapat menyebabkan keguguran atau kelainan pada janin.dalam. Pada bangsa Filipina mereka tidak mau dilakukan amniocentesis karena menganggap dan percaya bahwa kehamilan adalah kehendak Tuhan.

Perilaku positif yang masih dijalankan oleh sebagian besar ibu nifas dari suku Jawa setelah melahirkan yaitu kebiasaan minum jamu dengan tujuan agar ASI mereka lancar serta untuk menjaga kesehatan dan kebugaran ibu. Jamu wejah diminum agar ASI lancar dan jamu beras kencur agar badan tidak terasa capek

⁵⁴ Lia Yulianti, *Gambaran Perawatan Ibu Nifas Di Wilayah Kecamatan Miri Sragen*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 7.

⁵⁵ *Ibid.*,

dan jamu pilis yang ditempelkan di dahi agar kepala terasa ringan dan tidak pusing. Selama masa nifas ada pantangan berhubungan seksual. Hal positif ini sejalan dengan kesehatan dan larangan dalam agama Islam yang mayoritas mereka anut. Perilaku ibu setelah melahirkan yang kurang mendukung selama masa nifas yaitu pantang makanan tertentu yang lebih dikaitkan dengan si bayi antara lain agar ASI tidak berbau amis antara lain daging dan ikan laut.⁵⁶

Ada juga pantangan untuk ibu saat menyusui yaitu tidak boleh minum air jahe karena diyakini nantinya akan muncul bintil-bintil kecil yang tampak melepuh. Menurut kepercayaan Jawa apa yang diminum atau dimakan ibu akan turut diterima oleh si bayi melalui asi yang dihisapnya. Karena itulah ibu menyusui dilarang untuk makan / minum yang bersifat panas dan pedas. Selain itu ada juga kepercayaan yang melarang ibu menyusui untuk tidak terlalu banyak makan dan minum yang manis karena yang keluar melalui ASI dapat menghambat proses pengeringan luka di pusar bayi. Selain makan dan minum yang manis ada juga larangan untuk makan makanan yang bercita rasa amis karena akan berpengaruh terhadap kesehatan bayinya.

Selain ada pantangan makanan, ternyata ada juga makanan yang dipercayai dapat meningkatkan produksi ASI, salah satunya jantung pisang. Jika dalam kondisi hamil termasuk dalam jenis makanan yang dipantang, maka untuk ibu menyusui justru malah di anjurkan karena menurut kepercayaan dapat meningkatkan produksi ASI. Selain jantung pisang, marning (camilan terbuat dari

⁵⁶ Lia Yulianti, *Gambaran Perawatan Ibu Nifas Di Wilayah Kecamatan Miri Sragen*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 8.

jagung yang di goreng) juga dipercaya untuk meningkatkan produksi ASI apabila dikonsumsi oleh ibu menyusui. Selain kedua jenis makanan tersebut ada juga kepercayaan bahwa apabila ibu menyusui makan buah sukun yang dikukus dipercaya membuat gigi bayi kuat dan tidak berlubang ketika sudah besar. Pada dasarnya yang baik untuk meningkatkan produksi ASI adalah sayuran hijau. Selain untuk meningkatkan produksi ASI dapat juga menjaga kondisi kesehatan ibu dan bayinya.⁵⁷

d. Sosial/dukungan

Menurut Kulwicki, et. al. pada kepercayaan orang muslim yang taat, Hindu dan Yahudi Orthodox, mereka melarang kaum laki-laki untuk tidak masuk ke dalam ruang bersalin termasuk juga suaminya⁵⁸

e. Perawatan diri

Masa nifas merupakan masa yang dilalui oleh setiap wanita setelah melahirkan. Pada masa tersebut dapat terjadi komplikasi persalinan baik secara langsung maupun tidak langsung. Masa nifas ini berlangsung sejak plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelah kelahiran atau 42 hari setelah kelahiran. Pembesaran payudara disebabkan oleh kombinasi akumulasi dan stasis air susu serta peningkatan vaskularitas dan kongesti. Kombinasi ini mengakibatkan kongesti lebih lanjut karena stasis limfatik dan vena. Hal ini terjadi saat pasokan

⁵⁷ Lia Yulianti, *Gambaran Perawatan Ibu Nifas Di Wilayah Kecamatan Miri Sragen*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014, h. 8.

⁵⁸ *Ibid.*,

air susu meningkat, pada sekitar hari ketiga postpartum baik pada ibu menyusui maupun tidak menyusui dan berakhir sekitar 24 hingga 48 jam.⁵⁹

Perawatan payudara khususnya puting merupakan cara untuk membuat kelenjar dan jaringan mammae dapat berfungsi dengan baik sehingga merangsang pengeluaran kolostrum ASI. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Karena sumber air susu ibu (ASI) yang akan menjadi sumber nutrisi utama bagi bayi, karena itu jauh sebelumnya harus sudah dilakukan perawatan.⁶⁰

G. Karangka Konseptual

Indonesia adalah negara tropis yang memiliki keanekaragaman tumbuhan yang sangat kaya. Banyaknya hutan serta berbagai ekosistem kehidupan lainnya menjadi rumah berbagai ribuan jenis tumbuhan yang sangat beragam. Tidak terkecuali tumbuhan atau tanaman obat, khususnya tumbuhan sebagai obat paska melahirkan khas suku Dayak Bakumpai Kabupaten Barito Utara.

Tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat dalam proses pengobatan secara tradisional. Upaya ini dilakukan oleh masyarakat karena biayanya murah dan juga, pengobatan dengan cara ini merupakan kepercayaan leluhur mereka yang kemudian diturunkan kepada mereka.

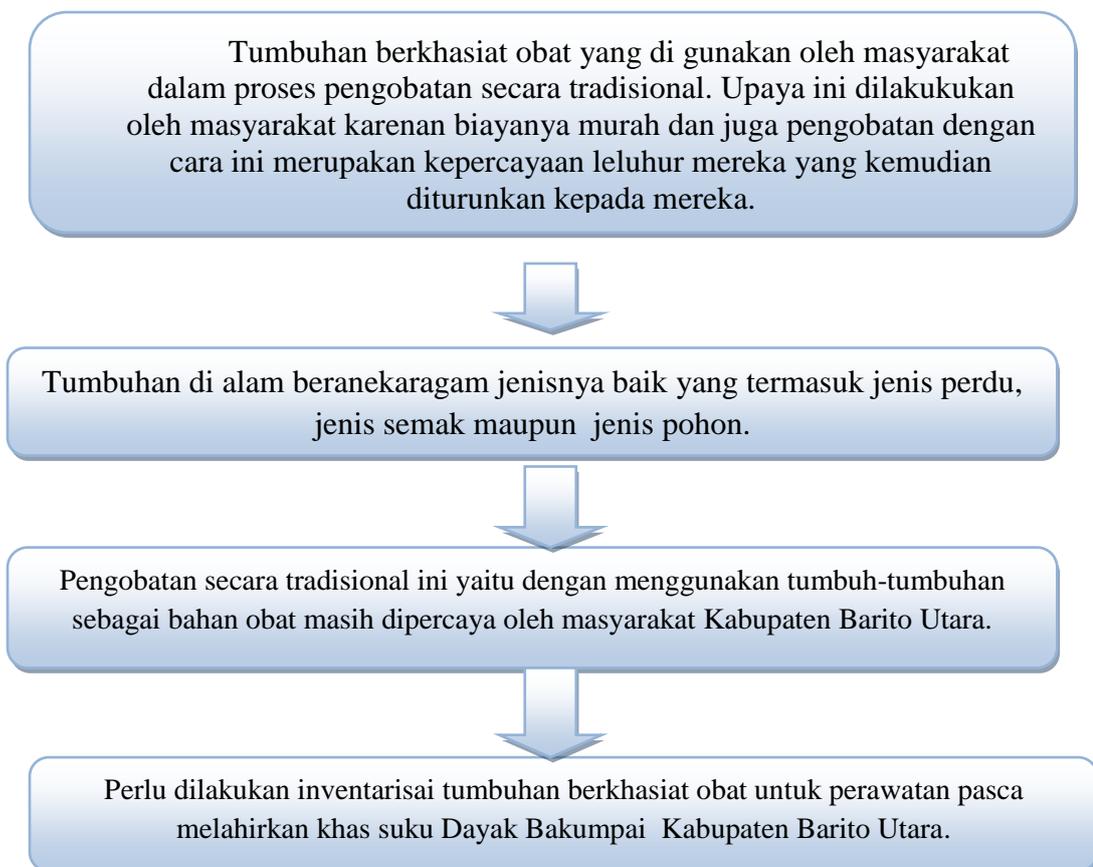
Pengobatan secara tradisional ini yaitu dengan menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat masih dipercaya oleh masyarakat Kabupaten Barito

⁵⁹ Lia Yulianti, *Gambaran Perawatan Ibu Nifas Di Wilayah Kecamatan Miri Sragen*, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, h. 6-9.

⁶⁰ *Ibid.*,

Utara, sehingga menjadi dasar untuk melakukan penelitian tentang budaya etnobotani khas lokal dalam masyarakat setempat.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui cara memperoleh tumbuhan yang berkhasiat obat ini, dan mengetahui proses pemanfaatannya, sehingga tumbuhan bisa berkhasiat menjadi obat. Pengobatan secara medis terbilang mahal bagi kalangan masyarakat Indonesia yang berekonomi rendah khususnya masyarakat Kabupaten Barito Utara. Oleh sebab itu masyarakat lebih banyak menggunakan pengobatan secara tradisional. Pengobatan secara tradisional ini menggunakan rempah-rempah tumbuhan yang dipercaya berkhasiat dalam penyembuhan penyakit.



Gambar 2.10 Kerangka Konseptual Penelitian